

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA MATERI ARITMETIKA SOSIAL

Dwi Ananda Putri Asyari

Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: dwiasyari@mhs.unesa.ac.id

Dr. Siti Khabibah, M.Pd

Dosen Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: khabibahsiti@unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus di hafal dan guru sebagai satu – satunya nara sumber pengetahuan. Mereka merasa apa yang dipelajarinya kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang berada di luar jangkauan daya pikirnya. Menanggapi hal tersebut, maka perlu diterapkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada bidang akademik semata, akan tetapi bagaimana seorang peserta didik dengan hasil belajar yang dicapai dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak lagi pasif dalam kegiatan pembelajaran yang semata – mata hanya melakukan kegiatan mendengarkan saja. Peserta didik harus diupayakan menjadi subjek belajar yang aktif membangun sendiri pemahaman terhadap materi yang dipelajari, sedangkan guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan materi dan karakteristik peserta didik sehingga dapat memfasilitasi aktivitas peserta didik dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas peserta didik dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran, respon peserta didik setelah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Shot Case Study*. Jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 28 peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 3 Panarukan. Data penelitian diperoleh melalui pengamatan, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik (3,61), aktivitas peserta didik berada dalam kategori aktif (90,96), hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas secara klasikal (82,14), respon peserta didik terhadap model yang digunakan dalam kategori positif $\geq 70\%$.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, pendekatan kontekstual.

Abstract

Learning so far are still dominated by the view that of knowledge as a device a fact that must be in the memorized and teachers as the only link a source of knowledge. They feel learning into practice ineffectual in daily life, so that they are forced to learn that which he shows you are out of range. Responding to the event, education needs to be applied that is not only of oriented to the academic field alone, but how can one will students with learning outcomes achieved can use them in daily life. Students no longer passive in the activities of learning which he alone denominated just do listening there is just. School tuition attempts should also be made into the subject of examination of learning which active do not build themselves of understanding of material that is learned , while teachers should act as the facilitator and a mediator who creative that participants primary school students can learn in another atmosphere of fun. Hence, requiring teachers to understand and be able to apply several models of learning which he in accordance to the peculiarities of matter and characteristic of school tuition so that it can be facilitate the activity of students in learning. One of the models of learning that can be used to facilitate the activity of students in learning is cooperative kind of classroom.

The purpose of research is to describe the capability of teachers manage learning, the activity of students, study results after learning students, the response learners after learning mathematics use the model learning cooperated with the approach contextual. This research using research pre-eksperimental design one shot matter research case study. The subject of study the research is 28 students viia class SMP Negeri Panarukan. Research conducted obtained by observation, tests, and the survey. The result showed that the capability of teachers manage learning is the very good (3,61), the activity of students are in

category active (90,96), learners study results were completed in klasikal (82,14), learners response to the model used in a category positive $\geq 70\%$.

Keywords: cooperative learning, contextual approach.

PENDAHULUAN

Matematika memberikan keterampilan tinggi pada seseorang dalam hal abstraksi, analisis permasalahan, dan penalaran logika sehingga berperan penting dalam kehidupan untuk mensejahterahkan kehidupan manusia (Sudrajat, 2008:2). Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah perlu dilaksanakan dengan baik agar dapat tercapainya tujuan dari suatu pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran yaitu kurikulum, kualitas guru, materi pembelajaran, sumber belajar, strategi/model pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Hamalik, 2014:61). Faktor terpenting dari keberhasilan pembelajaran adalah kualitas guru. Seorang guru juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menjadi penghubung antara peserta didik dengan sumber belajar yang berasal dari lingkungan luar maupun dalam sekolah. Agar menjamin suasana belajar yang efektif, guru dan peserta didik perlu untuk bekerja sama melakukan beberapa upaya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan mampu membina suasana belajar yang kondusif agar peserta didiknya dapat belajar dengan baik dan bersemangat diantaranya, sikap guru terhadap pembelajaran dari mengelola hingga mengemas kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Selain itu sebagai subjek belajar, peserta didik juga harus berperan aktif dalam pembelajaran dan perlu adanya kesadaran belajar yang tinggi terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Peran guru dan peserta didik harus menciptakan hubungan yang selaras untuk kepentingan bersama terhadap tujuan materi yang akan dicapai. Hal ini akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Untuk mendapatkan kesadaran belajar pada peserta didik, guru sebaiknya menggunakan pendekatan atau strategi tepat.

Pembelajaran sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus di hafal dan guru sebagai satu – satunya nara sumber pengetahuan. Keabstrakan objek matematika dan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, menjadi faktor penyebab sulitnya belajar matematika bagi para

peserta didik. Mereka merasa apa yang dipelajarinya kurang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang berada di luar jangkauan daya pikirnya. Padahal anak akan belajar lebih baik jika melalui kegiatan yang dialami sendiri dalam lingkungan alamiah tanpa adanya paksaan untuk mempelajari sesuatu.

Menanggapi hal di atas, maka perlu diterapkan prinsip pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada bidang akademik semata, tetapi bagaimana seorang peserta didik dengan hasil belajar yang dicapai dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak lagi pasif dalam kegiatan pembelajaran yang semata – mata hanya melakukan kegiatan mendengarkan saja. Peserta didik harus diupayakan menjadi subjek belajar yang aktif membangun sendiri pemahaman terhadap materi yang dipelajari, sedangkan guru sebaiknya berperan sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif agar peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan materi dan karakteristik peserta didik sehingga dapat memfasilitasi aktivitas peserta didik dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas peserta didik dalam belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Hal ini didukung hasil penelitian Alim tahun 2013 bahwa model pembelajaran kooperatif bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial.

Salah satu faktor lain yang dirasa perlu mendapatkan perhatian adalah pengelolaan suatu strategi/model dengan pendekatan. Pendekatan memang bukan segalanya dari pengaruh keberhasilan pembelajaran, akan tetapi pendekatan dalam hal kontekstual dalam suatu pembelajaran dirasa penting. Pertama, penentuan isi program, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan teknik penilaian harus berasal dari pendekatan yang dipilih. Kedua, salah satu acuan dalam menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih (Muslich, 2014:40). Pemilihan pendekatan yang tepat dapat membangkitkan motivasi peserta didik dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kesadaran akan perlunya memilih pendekatan kontekstual atau CTL (*Contextual teaching and Learning*)

dikarenakan adanya kenyataan bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan keterkaitannya dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini disebabkan dari pemahaman konsep yang mereka dapatkan di sekolah belum menyentuh kebutuhan praktis di kehidupan sehari – hari. Pembelajaran kontekstual menekankan pemahaman pada konsep yang dibangun secara aktif oleh peserta didik dan banyak ditekankan pada pemecahan masalah yang tidak rutin, serta peserta didik diberikan pembelajaran secara bermakna dari pengetahuan dan pengalaman awal (Siswono, 2002:51). Dengan pendekatan kontekstual diharapkan peserta didik mampu memahami konsep serta menerapkan materi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari.

Salah satunya adalah kesulitan memahami mengenai masalah ini terjadi pada peserta didik SMP Negeri 3 Panarukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 3 Panarukan, minat belajar peserta didik di sekolah tersebut masih rendah. Faktor penyebab masalah tersebut diantaranya: peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan, adanya rasa malas untuk mengajukan pertanyaan, peserta didik kurang termotivasi dengan kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti. Adanya kesulitan memahami konsep matematika terutama peserta didik belum sepenuhnya menguasai konsep pengetahuan yang telah diterima terdahulu untuk diaplikasikan dalam pengetahuan baru. Dikarenakan masih rendahnya minat mereka terhadap belajar inilah yang mengakibatkan mereka kesulitan dalam memahami dan menerangkan konsep dengan kehidupan nyata. Salah satu materi matematika yang banyak berperan dalam kehidupan nyata adalah aritmetika sosial. Pada materi aritmetika sosial banyak sekali melibatkan persoalan dalam kehidupan nyata, misalnya terkait dengan dunia perekonomian. Tentunya dalam materi tersebut banyak sekali menggunakan rumus terkait kegiatan aritmetika sosial. Diharapkan dari rumus tersebut, tidak hanya sekedar dihafal akan tetapi mereka dapat benar - benar memahami sampai dengan mengaitkan ke dalam penerapan kehidupan nyata. Dengan kondisi seperti itu, peneliti merasa perlu adanya pembelajaran kooperatif dengan penerapan pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial dengan harapan peserta didik memiliki ketertarikan dalam mempelajari matematika secara aktif dengan menghubungkan akademik dengan konteks dalam kehidupan. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik, hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran, respon respon peserta didik setelah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Shot Case Study* yang berarti suatu sekelompok subjek yang diberikan perlakuan tertentu dengan menggunakan tes evaluasi tanpa adanya tes awal serta kelas kontrol (Sugiyono, 2015:74). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Panarukan pada semester genap tahun ajaran 2017/ 2018 dengan subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik kelas VIIA. Pengambilan data dilakukan selama 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi metode observasi, metode tes, dan metode angket. Peneliti secara langsung melakukan proses pengelolaan pembelajaran di kelas VIIA yang berlangsung selama dua kali pertemuan. Metode observasi dilakukan oleh dua orang pengamat untuk mengetahui kemampuan pengelolaan pembelajaran oleh guru saat pembelajaran berlangsung dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dari hasil tes tersebut diperoleh data ketuntasan hasil belajar individu. Tes yang diberikan berupa soal uraian cerita yang berjumlah 4 butir soal. Adapun metode angket ini digunakan untuk mengetahui respon peserta didik setelah pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana dalam angket telah berisi pertanyaan yang telah disiapkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis yaitu menganalisis data observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru, observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran, tes hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik setelah kegiatan pembelajaran matematika. Analisis data observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru menggunakan rumus yang diadaptasi dari Masriyah (2006) sebagai berikut.

$$\text{Rata - rata skor pengelolaan kelas} = \frac{\text{jumlah nilai keseluruhan}}{\text{banyak aspek yang diamati}} \quad (1)$$

Kriteria guru dikatakan baik apabila telah mencapai skor kriteria baik atau sangat baik sebesar $3,50 < \text{Skor} \leq 4,00$. Kemudian dalam setiap pertemuan akan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Hasil observasi dari data aktivitas peserta didik di analisis dengan mengadaptasi rumus Masriyah (2006) sebagai berikut.

$$\text{Persentase aktivitas ke - i} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas ke - i}}{\text{banyaknya kriteria aktivitas}} \times 100\% \quad (2)$$

Kriteria aktivitas peserta didik tergolong aktif apabila memperoleh persentase sebesar $80\% \leq P \leq 100\%$. Analisis data ketuntasan belajar peserta didik dilakukan dengan cara menghitung skor yang didapat dari setiap peserta didik pada soal tes hasil belajar dengan menggunakan rentang 1-100 yaitu

$$\text{Skor} = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{nilai maksimum}} \times 100 \quad (3)$$

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal menggunakan rumus berikut.

$$\%KBK = \frac{\text{banyaknya siswa yang tuntas secara individu}}{\text{banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan:

%KBK= Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam suatu kelas telah mencapai ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Adapun tahapan analisis data respon peserta didik menggunakan skor skala Likert sebagai skor pada pilihan jawaban Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan persentase respon peserta didik.

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{NRS \text{ maksimum}} \times 100\% \quad (4)$$

Keterangan :

%NRS= persentase nilai respon peserta didik setiap item pernyataan.

$\sum NRS$ = total nilai respon peserta didik setiap item pernyataan.

NRS maksimum= $n \times \text{skor pilihan terbaik} = n \times 4$, dengan n banyaknya peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis terkait dengan penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial di SMP Negeri 3 Panarukan kelas VIIA selama tiga kali pertemuan, yaitu tanggal 21, 22, dan 23 Mei 2018.

Pengelolaan Pembelajaran oleh Guru

Peneliti secara langsung melakukan proses pengelolaan pembelajaran di kelas VIIA yang berlangsung selama dua kali pertemuan. Pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh guru matematika SMP Negeri 3 Panarukan. Adapun keseluruhan hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

| Aspek yang Diamati | Rata - rata | ik |
|---|-------------|-------------|
| Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. | 3,5 | Sangat Baik |
| Guru menyampaikan apersepsi. | 3,5 | Sangat Baik |
| Guru memotivasi peserta didik. | 3,5 | Sangat Baik |

| | | |
|--|------|-------------|
| Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | 3,5 | Sangat Baik |
| Guru memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan. | 4 | Sangat Baik |
| Guru menyampaikan informasi mengenai aktivitas atau kegiatan yang terkait dengan aritmetika sosial. | 4 | Sangat Baik |
| Guru mengorganisasi peserta didik menjadi beberapa kelompok heterogen. | 4 | Sangat Baik |
| Guru memberikan LKPD mengenai masalah real yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. | 4 | Sangat Baik |
| Guru berkeliling ke setiap kelompok untuk membimbing kelompok dalam mendiskusikan dan menuliskan hasil diskusi pada setiap lembar kerja. | 4 | Sangat Baik |
| Guru menginstruksikan kepada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. | 4 | Sangat Baik |
| Guru membimbing peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi jika ada jawaban yang kurang benar. | 3 | Baik |
| Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berani bertanya/berpendapat, dan berani mempresentasikan hasil diskusinya. | 3 | Baik |
| Guru memberikan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan. | 2 | Kurang Baik |
| Rata - rata | 3,53 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 1, total skor rata – rata pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan memperoleh total skor 3,53. Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial berada pada kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan pengelolaan pembelajaran tersebut dikatakan efektif.

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Pemilihan aktivitas peserta didik diamati secara acak dimana terdapat empat peserta didik dalam satu kelompok. Terdapat tujuh kriteria aktivitas peserta didik yang digunakan selama proses pembelajaran. Adapun waktu dalam pengamatan dilakukan selang 5 menit dimana 4 menit digunakan untuk mengamati dan 1 menit digunakan untuk menuliskan kode kriteria yang telah

ditentukan. Berdasarkan pengamatan adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Aktivitas Peserta Didik

| Kriteria Aktivitas Peserta Didik | Rata – rata % |
|--|---------------|
| Memperhatikan penjelasan materi atau pertanyaan dari guru atau teman. | 28,1 |
| Menanggapi penjelasan materi atau pertanyaan dari guru atau teman, misalnya memberi saran, tanggapan, atau mengajukan pertanyaan (<i>Questioning</i>). | 18,76 |
| Melakukan diskusi dan bekerja sama dengan kelompok belajar yang berkenaan dengan topik pembelajaran (<i>Learning Community</i>). | 17,72 |
| Menyelesaikan masalah yang ada pada LKPD (<i>Inquiry & Construtivism, Applying</i>). | 9,48 |
| Menampilkan atau mempresentasi-kan hasil diskusi kelompok (<i>Modelling</i>). | 10,97 |
| Menarik suatu kesimpulan berdasar suatu konsep materi ajar (<i>Reflection</i>). | 5,48 |
| Perilaku yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran (berbicara di luar topik pembelajaran, melakukan sesuatu di luar pembelajaran, dll). | 5,71 |
| Jumlah Keseluruhan | 97,65 |

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas, diperoleh total skor rata – rata seluruh aktivitas peserta didik kecuali aspek aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran sebesar 90,51% maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tergolong aktif selama pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam penelitian ini aspek pengetahuan dinilai dari skor yang didapatkan setelah mengikuti penerapan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual. Adapun standar ketuntasan tes hasil belajar peserta didik mengikuti KKM mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan di SMP Negeri 3 Panarukan yaitu peserta didik telah mencapai nilai ≥ 70 . Berikut ini merupakan data tes hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik

| No | Nama Peserta Didik | Nilai Tes Hasil Belajar | Keterangan |
|----|--------------------|-------------------------|--------------|
| 1 | AJ | 80 | TUNTAS |
| 2 | AB | 87 | TUNTAS |
| 3 | AR | 75 | TUNTAS |
| 4 | ANQ | 72 | TUNTAS |
| 5 | BTW | 80 | TUNTAS |
| 6 | EL | 75 | TUNTAS |
| 7 | FRR | 100 | TUNTAS |
| 8 | JY | 55 | TIDAK TUNTAS |
| 9 | LNR | 70 | TUNTAS |
| 10 | MDI | 52 | TIDAK TUNTAS |

| | | | |
|---------------------|-----|--------|--------------|
| 11 | MFA | 80 | TUNTAS |
| 12 | MF | 87 | TUNTAS |
| 13 | NF | 100 | TUNTAS |
| 14 | NFH | 82 | TUNTAS |
| 15 | RFS | 72 | TUNTAS |
| 16 | RDN | 60 | TIDAK TUNTAS |
| 17 | RPA | 82 | TUNTAS |
| 18 | RR | 75 | TUNTAS |
| 19 | SH | 67 | TIDAK TUNTAS |
| 20 | ST | 72 | TUNTAS |
| 21 | SAA | 87 | TUNTAS |
| 22 | SNA | 47 | TIDAK TUNTAS |
| 23 | SIL | 100 | TUNTAS |
| 24 | SH | 87 | TUNTAS |
| 25 | SS | 80 | TUNTAS |
| 26 | SW | 82 | TUNTAS |
| 27 | VMG | 75 | TUNTAS |
| 28 | WH | 70 | TUNTAS |
| Rata – rata | | 76,82 | |
| Ketuntasan Klasikal | | 82,14% | |

Dari data pada tabel 3 diperoleh hasil tes belajar peserta didik dengan rata – rata sebesar 76,82. Hasil tes belajar pada peserta didik kelas VIIA mencapai 82,14%. Maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang digunakan efektif.

Respon Peserta Didik

Data respon peserta didik diukur dengan menggunakan angket respon yang berisi tentang pertanyaan – pertanyaan mengenai suatu kegiatan pembelajaran. Angket respon ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat tertutup. Angket respon tersebut terdiri dari sepuluh pertanyaan yang berisi pertanyaan *favourable* dan *unfavourable*. Data hasil respon peserta didik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Respon Peserta Didik

| No. | Pertanyaan | Persentase | Kategori |
|-----|---|------------|----------------|
| 1 | Saya merasa senang mengikuti langkah pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru. | 95,53 | Sangat Positif |
| 2 | Dengan pemberian tugas kelompok berdasarkan masalah sehari - hari membuat saya paham materi aritmetika sosial yang diajarkan. | 90,17 | Sangat Positif |
| 3 | Pengajaran yang dilakukan menarik perhatian saya. | 92,85 | Sangat Positif |
| 4 | LKPD membantu saya dalam belajar. | 91,96 | Sangat Positif |

| | | | Positif |
|----|---|-------|----------------|
| 5 | Apa yang di sampaikan guru dalam pembelajaran sulit dipahami. | 83,03 | Positif |
| 6 | Pembelajaran seperti ini tidak memotivasi saya dalam belajar. | 73,21 | Positif |
| 7 | Saya merasa tidak nyaman selama mengikuti pembelajaran. | 86,60 | Sangat Positif |
| 8 | Setelah pembelajaran ini, saya merasa bahwa materi yang diajarkan lebih mudah dipahami. | 94,64 | Sangat Positif |
| 9 | LKPD yang diberikan guru membingungkan saya dalam menyelesaikannya. | 81,25 | Positif |
| 10 | Saya tidak berminat mengikuti pembelajaran ini. | 88,39 | Sangat Positif |

Berdasarkan data pada tabel diatas, rata – rata persentase respon peserta didik menunjukkan respon sangat positif yaitu diatas 70%. Jadi dapat dinyatakan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan sangat baik selama mengikuti model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial telah diolah dan dianalisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan pembelajaran oleh guru selama menerapkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual pada pertemuan pertama mendapatkan skor dengan rata – rata 3,46 kategori baik, sedangkan pertemuan kedua mendapatkan skor dengan rata – rata 3,61 kategori sangat baik. Pembelajaran telah dilakukan selama dua kali pertemuan telah mencapai kategori sangat baik yaitu sebesar 3,53.
2. Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran model kooperatif dengan pendekatan kontekstual tergolong aktif memperoleh skor rata – rata 90,51% kecuali aspek aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran.
3. Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran kooperatif dengan pendekatan kontekstual pada materi aritmetika sosial memperoleh total skor rata – rata sebanyak 76,82 untuk aspek pengetahuan. Peserta didik juga telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 82,14%

sehingga peserta didik telah mencapai ketuntasan klasikal.

4. Respon peserta didik kelas VIIA terhadap pembelajaran menunjukkan sikap respon positif dengan memperoleh persentase skor diatas 70% pada setiap aspek pertanyaan.

Saran

Beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan model kooperatif dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat dijadikan alternatif saat mengajar di kelas dikarenakan rata – rata untuk hasil data penelitian menunjukkan rata – rata baik dalam segala aspek.
2. Berkenaan dengan beberapa kekurangan selama penelitian komponen pemodelan (*Modelling*) yang kurang maksimal dari pengelolaan pembelajaran, maka untuk peneliti selanjutnya disarankan perlu adanya kreativitas dalam menerapkan pendekatan kontekstual, seperti memberikan banyak situasi atau menayangkan sesuatu yang menarik dan dapat lebih memotivasi peserta didik sehingga dapat memunculkan pertanyaan mengenai penyelesaian dari situasi yang diberikan.
3. Dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, disarankan untuk peneliti agar lebih rinci dalam memberikan materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik tidak terkejut ketika menemukan hasil diskusi diluar kejadian yang diberikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masriyah. 2006. *Modul 9: Penyusunan Non Tes*. Surabaya: Universitas Terbuka.
- Muslich, Masnur. 2014. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat. 2008. Peranan Matematika dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Makalah disajikan dalam *The Power of Mathematic for All Applications*, Bandung, 4 Januari.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahri, Andi Alim. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Matematika Realistik Siswa Kelas VII SMP

Nasional Makassar”. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1 Desember 2013 Hal 41-53

Siswono, Tatag Y.E. 2002. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kontekstual. Makalah disajikan dalam *Konferensi Nasional Matematika*, Malang, 22-25 Juli.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya